

PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* BERBANTUAN VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP HASILBELAJAR DAN SIKAP SISWA PADA MATERI SISTEM REPRODUKSI PADA MANUSIA DI KELAS XI IPA SMA KATOLIK 1 KABANJAHE

Roma Sagala^{*}, Ely Djulia

Program Studi Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Medan
Jl. Willem Iskandar Psr. V Medan Estate, Medan, Indonesia, 20221
Email: Roma.sagala28@gmail.com; djulia247@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine whether there are significant influence in learning outcomes and attitude use type of the *Think-Pair-Share* cooperative learning model with video learning on the subject Human Reproduction System at the High School Class XI IPA 1 Katolik 1 Kabanjahe Lessons Year 2015/2016. The population in this study were all students in grade XI IPA SMA Katolik 1 Kabanjahe Lessons Year 2015/2016 lesson that consists of 4 class. Samples taken with a random samples study by the number of student 66 people. Class XI IPA 4 with the type of the TPS (*Think-Pair-Share*) cooperative learning model and students as many as 33 people while XI IPA 2 with the type conventional of students as many as 33 people. This type research is experimental research. While based on the averages student seen any influence in learning outcomes and attitude the average student in *Think-Pair-Share* (TPS) or experiment classroom at 81,39 with a SD 7,97. While the mean value – the average students in control classroom at 76,76 with a SD 9,01. The existence of influence in learning outcomes is also proven through testing to make use of hypothesis testing-t and the confidence level $\alpha = 0,05$, where $t_{hit} > t_{tab}$ ($2,263 > 2,002$), which means in this study while accepting H_a and rejected H_0 . Averages student on attitude in experiment classroom 60,75% and in control class 55,45%. So it can be concluded that there was a influence in learning outcomes between types *Think-Pair-Share* (TPS) cooperative learning models with video learning on the subject Human Reproduction System at the state high school class XI IPA SMA Katolik 1 Kabanjahe Lessons Year 2015/2016.

Keywords: *Learning Outcomes, Think-Pair-Share, Human Reproduction System*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu kepada individu-individu guna menggali dan mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga

negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI No. 20 Tahun 2003).

Dalam bidang pendidikan, peranan guru atau tenaga kependidikan sangat strategis karena mereka adalah ujung tombak program pendidikan dan kualitas kinerja guru sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran biologi tidak terlepas dari kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan metode yang tepat dan melibatkan siswa. Guru sebagai komponen penting dari tenaga kependidikan, memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru diharapkan paham tentang pengertian metode pembelajaran. Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk

mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode pengajaran merupakan unsur penting dalam keberhasilan dalam mengajar. Jadi memilih dan mengembangkan metode pengajaran harus mempertimbangkan dari siswa, yakni seberapa jauh siswa diikuti sertakan dalam proses pengajaran untuk dirinya dan dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas (Wena, 2011).

Biologi merupakan mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman. Pembelajaran kooperatif yang memungkinkan siswa berdiskusi dan bertukar pikiran dengan temannya yang dapat memudahkan pemahaman siswa dalam mempelajari materi biologi. Berdasarkan karakteristik biologi dan fenomena pembelajaran disekolah selama ini bahwa sebagian besar siswa kurang aktif berinteraksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, baik melalui pertanyaan maupun mengajukan pendapat pada saat kegiatan proses pembelajaran terjadi dikelas. Masalah proses pembelajaran demikian pada siswa yang belajar biologi, diduga berkaitan erat dengan kemampuan berpikir. Kemampuan berpikir yang penting bagi siswa adalah kemampuan metakognitif, karena siswa mengetahui belajar secara sadar, walaupun kemampuan berpikir memerlukan penalaran. Vigostky mengungkapkan bahwa siswa belajar secara sadar tapi dapat melalui sosiokultural dalam pembelajaran, yakni interaksi sosial melalui dialog dan komunikasi verbal. Pembelajaran yang menekankan pada sosiokultural adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa (Miranda, 2010).

Berdasarkan pengalaman peneliti selama PPL di SMA Katolik 1 Kabanjahe tahun 2015 serta hasil wawancara dengan guru biologi dan beberapa siswa pada tanggal 17 Desember 2015 di SMA Katolik 1 Kabanjahe, sebagian besar peserta didik berpendapat bahwa pelajaran biologi adalah mata pelajaran yang membosankan dan kurang diminati, hal ini diakibatkan sebagian peserta didik menganggap

mata pelajaran biologi hanya sekedar menghafal tanpa pemahaman maupun tujuan tertentu.

Faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa terhadap materi tersebut diantaranya siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yaitu siswa bekerja berkelompok akan tetapi jarang melakukan presentasi atau secara klasikal siswa hanya mendengarkan guru (*Teacher Center*). Selain itu guru masih menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa semakin jenuh dan pada saat pembelajaran berlangsung siswa hanya bisa membayangkan dan melihat gambar-gambar yang ada di buku mata pelajaran tanpa melihat media pendukung materi tersebut seperti pada sub materi pembentukan gamet dan fertilisasi. Hal ini lah yang menyebabkan nilai ulangan harian kelas IX IPA rendah dari data ditunjukkan, nilai sebelum remedial yaitu < 60 sementara KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) ialah 75. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan perbaikan dalam pelajaran agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan hasil belajar meningkat. Model pembelajaran yang harus digunakan harus mendudukkan siswa sebagai pusat perhatian dan peran guru sebagai fasilitator dalam mengupayakan situasi memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan melihat pelaksanaan pembelajaran tersebut perlu sekali proses pembelajaran diperbaiki dan di tingkatkan, agar siswa lebih aktif dan mampu memahami materi pelajaran.

Berdasarkan analisis masalah yang muncul, peneliti menetapkan alternatif tindakan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran. Alternatif tindakan yang dipilih adalah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media seperti video pembelajaran.

Menurut Sunal dan Hans dalam (Isjoni, 2011), Pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi

dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka berdiskusi dengan temannya. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model pembelajaran ini melatih siswa untuk mengutarakan pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi atau tujuan pembelajaran. Penggunaan model *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran karena dilaksanakan dalam kelompok kecil dan berpasangan sehingga memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Proses belajar dilengkapi dengan menggunakan media yang telah dirancang dalam bentuk video pembelajaran yang dalam penyampaian materi akan lebih terorganisasi, bersemangat dan hidup, serta memudahkan guru dan siswa untuk melakukan proses belajar mengajar (Arsyad, 2008). Selain itu dalam mempelajari materi sistem reproduksi manusia menggunakan media video pembelajaran memungkinkan siswa untuk belajar secara kongkret dalam suasana menyenangkan tanpa meninggalkan tujuan pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Video pembelajaran yang digunakan adalah video sistem reproduksi manusia yang dibuat oleh Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang di unggah pada tahun 2016. Video ini berisi pengenalan tentang organ reproduksi pria dan wanita, proses menstruasi, fertilisasi dan kelahiran. Penggunaan media video pembelajaran ini untuk mendukung penerapan model

pembelajaran nantinya akan menjadi lebih menarik, menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil belajar biologi terutama pada aspek kognitif dan afektif siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu. Penelitian ini hanya memperhitungkan skor pre-tes yang dilakukan pada awal penelitian dan skor post-tes yang dilakukan pada akhir penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Katolik 1 Kabanjahe sedangkan sampel pada penelitian ini sebanyak 2 kelas dari yang diambil secara *random sampling*. Sampel diambil dengan teknik undian dan menjadi kelas eksperimen (XI IPA-4) yang menggunakan model *Think Pair Share* berbantuan video dan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan pengerjaan LKS (XI IPA-2). Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah data tentang hasil belajar dan afektif siswakeselas XI IPA-4 dan XI IPA-2. Untuk pengumpulan data tersebut digunakan tes, yakni tes untuk mengukur hasil belajar siswa dan angket untuk mengukur sikap siswa selama proses pembelajaran.

Sebelum tes tersebut digunakan terlebih dahulu tes di uji validitas, reliabilitas, daya beda, dan indeks kesukarannya. Uji validitas isi dilakukan dengan cara menyesuaikan butir tes dengan indikator dan standar kompetensi. Uji validitas isi dilakukan dengan membuat kisi-kisi soal. Kriteria yang digunakan untuk menentukan butir soal yang reliabel adalah jika koefisien reliabilitas yang didapat dari perhitungan lebih besar daripada koefisien yang terdapat pada tabel harga kritis dari r_{tabel} ($r_{11} > r_{tabel}$), maka tes tergolong reliabel. Setelah dilakukan uji validitas dan reabilitas, tahap selanjutnya yang harus kita lakukan yaitu menguji daya beda butir soal. Pengertian daya pembeda (DP) dari sebuah butir soal menurut Arikunto, (2009) membedakan antara siswa yang memiliki

kemampuan yang tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan yang rendah angka yang menunjukkan besarnya daya beda disebut *indeks diskriminasi*. Untuk menentukan daya beda (DP), diperlukan penggolongan antara kelompok atas dan kelompok bawah dengan cara mengurutkan testi dari nilai tertinggi sampai terendah kemudian diambil dua kelompok saja (27% untuk kelompok atas dan 27% untuk kelompok bawah). tingkat kesukaran adalah bilangan yang menunjukkan proporsi peserta tes yang menjawab benar butir soal yang diberikan. Indeks kesukaran berkisar antara nilai 0,00 sampai dengan 1,00. Butir soal dengan indeks kesukaran 0,00 menunjukkan bahwa butir soal tersebut terlalu sukar, sedangkan indeks kesukaran 1,00 menunjukkan butir soal tersebut terlalu mudah (Arikunto, 2009: 207).

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah uji hipotesis dengan statistik parametrik bisa dilakukan atau tidak. Uji homogenitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa perbedaan yang terjadi pada uji hipotesis benar-benar terjadi akibat adanya perbedaan antar kelompok, bukan sebagai akibat perbedaan dalam kelompok. Jika dari hasil uji normalitas dan homogenitas varian diketahui bahwa sampel berdistribusi normal dan homogen maka untuk menguji hipotesisnya menggunakan uji-t dua pihak dengan taraf signifikansi 5%, derajat kebebasan $(dk) = n-1$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, jika $t_o < t_t$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak sebaliknya jika $t_o > t_t$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran-gambaran mengenai penyebaran data yang diperoleh. Data yang disajikan adalah data mentah dan diolah menggunakan tehnik statistik deskripsi. Objek yang diteliti adalah hasil belajar (kognitif dan afektif) kelas XI IPA-4 SMA dengan

menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan video dan kelas XI IPA-2 menggunakan metode ceramah, tanya jawab serta pengerjaan LKS.

Deskripsi data hasil belajar yang memaparkan rata-rata, standar deviasi, varians, minimum, dan maksimum. Skorrata-rata nilai pre-tes untuk kelas kontrol yaitu 42,12 dengan nilai tertinggi 66 dan nilai terendah adalah 20 serta standar deviasinya sebesar 15,00. Sedangkan untuk nilai post-tes diperoleh rata-rata nilai yaitu sebesar 76,66 dengan skor tertinggi adalah 90 dan nilai terendah yaitu 60serta standar deviasinya sebesar 9,01. Sementara rata-rata nilai pre-tes untuk kelas eksperimen sebesar 43,09 dengan nilai tertinggi 66 dan nilai terendah yaitu 23 dengan standar deviasinya yaitu 15,00. Sedangkan untuk nilai post-tesdiperoleh rata-rata sebesar 81,39 dengan nilai tertinggi 93 dan nilai terendah yaitu 66 serta standar deviasi sebesar 7,97. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan video pembelajaran lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Hal ini disebabkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)menjadikan siswa lebih paham mengenai materi sistem reproduksi manusia khususnya pada sub materi bagian alat kelamin dalam laki-laki dan perempuan serta organogenesis (pembentukan organ). Siswa juga tidak merasa jenuh karena kombinasi antara model *Think Pair Share* dan video pembelajaran sistem reproduksi tersebut menjadikan siswa aktif. Selama proses pembelajaran siswa saling bekerja sama untuk menuntaskan tujuan pembelajaran. Penggunaan media video pembelajaran maka materi sistem reproduksi manusia tidak hanya dipelajari dari gambar pada buku pelajaran tetapi siswa dapat lebih paham mengenai proses sistem reproduksi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan pengetahuan siswa.

Penelitian sebelumnya juga mendukung penelitian ini yaitu menurut Wibowo (2013) mengemukakan bahwa model pembelajaran

kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan video pembelajaran memiliki beberapa kelebihan yaitu menarik perhatian siswa, pembelajaran menjadi lebih menarik karena didukung dengan penggunaan media video pembelajaran, pembelajaran menjadi lebih aktif, siswa tidak hanya belajar mengenai materi tetapi siswa juga belajar mengenai teknologi. Begitu juga dalam buku Arsyad, 2008 mengungkapkan bahwa proses belajar dilengkapi dengan menggunakan media yang telah dirancang dalam bentuk video pembelajaran dalam penyampaian materi akan lebih terorganisasi, bersemangat dan hidup, serta memudahkan guru dan siswa untuk melakukan proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh nilai rata-rata afektif siswa pada kelas eksperimen adalah 60,75%, sedangkan rata-rata kelas kontrol adalah 56,06%. Data tersebut menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut mendapatkan predikat baik, dan siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *Think Pair Share* berbantuan video memiliki ranah afektif yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan pengerjaan LKS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair share* berbantuan video pembelajaran dapat meningkatkan sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran. Setiap siswa tidak hanya bertanggung jawab atas kemajuan dan keberhasilan dirinya tetapi bertanggung jawab atas keberhasilan dan kemajuan kelompoknya. Selain bekerja kelompok, tiap siswa juga harus mengamati dan memahami penjelasan materi pelajaran yang dijelaskan dengan video pembelajaran karena biasanya materi pelajaran disampaikan oleh guru. Melalui video pembelajaran, materi sistem reproduksi tidak hanya dipelajari dari gambar pada buku pelajaran tetapi siswa dapat lebih paham mengenai proses sistem reproduksi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan pengetahuan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran biologi kelas XI IPA SMA Katolik 1 Kabanjahe yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan video pembelajaran berjalan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dan memberikan kontribusi yang besar bagi peserta didik. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah suatu metode pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berfikir dan merespon serta saling bantu satu samalain. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman. *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media video pembelajaran mengajak peserta didik untuk bekerja sama sekaligus untuk memotivasi siswa lewat video sistem reproduksi manusia yang ditayangkan pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini terbukti setelah peneliti menerapkan model *Think Pair Share* yang membuktikan bahwa hasil belajar biologi (kognitif dan afektif) di sekolah tersebut meningkat.

Sebelum melakukan uji t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji prasyarat ini dilakukan untuk memastikan bahwa pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan statistik parametrik yaitu uji-t. Uji prasyarat tersebut meliputi uji normalitas dan uji homogenitas varians. Uji normalitas merupakan salah satu prasyarat untuk dapat dilakukan uji hipotesis yang dalam penelitian ini adalah uji-t. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *lilliefors*, dengan syarat bahwa $L_0 < L_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan pada kelas kontrol, $L_0(X) < L$ atau $0,140 < 0,154$, sehingga data kemampuan awal siswa memiliki distribusi normal. $L_0(Y) < L$ atau $0,133 < 0,154$, sehingga data hasil belajar siswa berdistribusi normal. Pada kelas eksperimen, $L_0(X) < L$ atau $0,152 < 0,154$, sehingga data kemampuan awal siswa memiliki distribusi normal. $L_0(Y) < L$ atau $0,104 < 0,154$, sehingga data hasil belajar siswa berdistribusi normal. Uji prasyarat lainnya adalah homogenitas yang tujuannya untuk

mengetahui apakah kedua kelas homogen atau tidak dengan syarat, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua kelas tersebut homogen. Berdasarkan hasil perhitungan uji F diperoleh F_{hit} kelas eksperimen sebesar 1,016 dan F_{tab} pada taraf signifikansi 5% dengan dk pembilang $33 - 1 = 32$ dan dk penyebut $33 - 1 = 32$ adalah 1,808. Kelas kontrol F_{hit} sebesar 1,278 dan $F_{tab} = 1,808$ Ini berarti $F_{hit} < F_{tab}$ sehingga kedua kelompok data homogen. Karena data yang dianalisis telah berdistribusi normal dan homogen maka uji hipotesis dengan menggunakan uji-t sudah dapat dilakukan. Hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa $t_{hitung} = 2,263$ dan harga $t_{tabel} = 2,002$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) pada $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas homogen. Dari hasil uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas varians dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan homogen. Oleh karena itu, uji hipotesis menggunakan uji-t dapat dilakukan.

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan menganalisis hasil pretes dan postes dari kedua kelas sampel untuk mengetahui kesetaraannya. Analisis yang digunakan untuk mengetahui kesetaraan tersebut adalah statistik parametrik yaitu uji-t. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki distribusi data yang normal dan homogen serta hasil uji-t menyatakan bahwa kedua kelompok data tersebut tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau dengan kata lain kedua kelas tersebut memiliki kemampuan yang setara. Karena kedua kelompok setara, maka selanjutnya dilakukan pemberian *treatment* yaitu berupa model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan video pembelajaran untuk kelompok eksperimen dan pembelajaran konvensional untuk kelompok kontrol. Selama pelaksanaan atau pemberian *treatment* juga dilakukan observasi untuk mendapatkan nilai afektif dari kedua kelompok baik eksperimen maupun kontrol. Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa

$t_{hitung} = 2,274$ sedangkan $t_{tabel} = 2,002$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima maka hipotesis penelitian (H_a) mengatakan bahwa "Ada pengaruh hasil belajar dan sikap siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan Media Video Pembelajaran pada Materi Pokok Sistem Reproduksi Di Kelas XI IPA SMA Katolik 1 Kabanjahe Tahun Pembelajaran 2015-2016".

Pengaruh hasil belajar tersebut disebabkan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan video pembelajaran dapat menggunakan waktu yang lebih banyak untuk mengerjakan tugasnya, mendengarkan satu sama lain, dan ikut aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, materi yang dibelajarkan dapat lebih mudah diingat karena siswa dilatih untuk berpikir secara mandiri pada tahap *Think* dan selanjutnya siswa dibelajarkan untuk mampu bekerja sama dalam memecahkan masalah dan saling berbagi pada tahap *Pair* dan *Share*. Selain karena pengaruh kesesuaian strategi dengan mata pelajaran tidak bisa dikesampingkan peranan alat bantu atau sarana pendukung kegiatan pembelajaran berupa media harus disiapkan.

Hasil Penelitian sebelumnya juga mengemukakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan video pembelajaran (Nikmah, 2013). Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Sedangkan hubungan antara model *Think Pair Share* berbantuan video pembelajaran dengan sikap siswa dapat dilihat dari predikat pada aspek sikap siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hamalik, 2010 bahwa siswa belajar sambil bekerja, dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman dan aspek-aspek tingkah laku lainnya serta mengembangkan ketrampilan yang bermakna untuk hidup dimasyarakat.

Begitu juga dengan Artapranata dkk, 2014 pada penelitiannya yang berjudul pengaruh model *Think Pair Share* (TPS) disertai media audio visual pembelajaran memberikan hasil yang baik yaitu rata-rata kelas eksperimen 70,12 dan kelas kontrol 61,. Hasil dari beberapa data tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dan sikap siswa.

SIMPULAN

Hasil belajar biologi (Kognitif dan afektif) siswa kelas XI IPA SMA Katolik 1 Kabanjahe yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan video pembelajaran lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yaitu aspek kognitif kelas eksperimen rata-rata 81,39 dan afektif sebesar 60,75% sedangkan aspek kognitif kelas kontrol adalah 76,66 dan afektif sebesar 55,45%. Pelaksanaan pembelajaran biologi kelas XI IPA SMA Katolik 1 Kabanjahe yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan video pembelajaran berjalan sesuai dengan RPP yang telah dibuat dan memberikan kontribusi yang besar bagi peserta didik. Hal ini terbukti setelah peneliti memberikan perlakuan yang membuktikan bahwa hasil belajar biologi (kognitif dan afektif) di sekolah tersebut meningkat. Ada pengaruh yang signifikan hasil belajar siswa diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) berbantuan video pembelajaran pada materi pokok Sistem Reproduksi Manusia di kelas XI IPA SMA Katolik 1 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2015/2016 pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., (2009), *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Arsyad, A., (2008). *Media Pembelajaran*, Penerbit Rajawali Press, Jakarta.
- Artapranata, G., Meter, G., Sujana, W., (2014). Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Media Audio Visual Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 2(1).
- Hamalik, O., (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Bandung.
- Isjoni, (2011). *Cooperative learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Miranda, Y., (2010). *Dampak Pembelajaran Metakognitif dengan Strategi Kooperatif Terhadap Kemampuan Metakognitif Siswa dalam Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri Palangkaraya*. Jurnal penelitian kependidikan. 20(4).
- Nikmah, U., (2013). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Disertai Media CD Interaktif pada Pembelajaran Fisika di SMA Negeri 1 Kencong Jember. *Jurnal pembelajaran fisika*, ISSN 2301-9794.
- RI, (2003). *Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional*. Jakarta: CV. Eka Jaya.
- Wena, (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Wibowo, (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Pencernaan Makanan. *Skrripsi Unimed Medan*.